**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN GAYA BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI
(Eksperimen di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tangerang)**

Ruknan

Universitas Pamulang Tangerang
e-mail: drruknan@yahoo.com

ABSTRACT

The objective of this study is to determine the influence of learning methods and learning styles on the learning outcomes of economic subjects. The target population of this study are students of State Senior High School 5 Tangerang, and as an affordable population are students of Class X. Research sample is determined by cluster random sampling obtained by two classes that is experiment class and control class with each class there are 11 samples so that the number of analysis sample amounted to 44 students. The instrument used as a data collection tool is a questionnaire to categorize the learning style of the student into an independent learning style and dependent learning style. The test instrument of the learning result of economic subjects is multiple choice tests with valid number of 27 items and reliability coefficient of 0.91. The results were analyzed by Two-way Variance Analysis Technique. The conclusion of the research are: 1) there is influence of learning method to the learning result of economic subject, 2) there is influence of learning style method to the learning result of economic subjects, 3) there is interaction influence of learning method and learning style to the learning result of economic subjects, 4) There is influence of learning method to the learning result of economics subject to independent learning style. The result of learning of economic subjects in self-learning style which get problem solving learning method is higher than the method of recitation learning, and 5) there is no effect of learning method on the learning result of economic subjects on dependent learning style.

Keywords: *learning methods, learning styles, learning outcomes, economy subjects*

PENDAHULUAN

Mengajar bukanlah hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi merupakan kegiatan akademik yang bersifat kompleks. Oleh karena itu dalam prosesnya diperlukan sejumlah keterampilan khusus yakni metode pembelajaran. Metode pembelajaran ini yang menjadi titik lemah kompetensi guru dalam mengajar. Seperti dikemukakan oleh Sanjaya (2011), bahwa salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia

pendidikan adalah masalah proses pembelajaran. Gejala umum yang terjadi adalah siswa kurang didorong untuk kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas masih lebih dominan siswa diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Aktivitas berpikir lebih banyak mengingat. Pemahaman terhadap informasi yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari masih kurang. Akibatnya ketika siswa lulus dari sekolah lebih menjadi pintar secara teoretis

akan tetapi miskin kreatifitas dalam aplikasi.

Fenomena pembelajaran di SMA Negeri 5 Tangerang menarik untuk di kemukakan, yakni hasil belajar siswa Kelas X pada mata pelajaran ekonomi. Data hasil survai terhadap rerata hasil belajar Kelas X¹ pada ulangan harian menunjukkan sebagian besar nilai siswa masih berada di bawah rerata kelas. Dari 34 siswa, dengan rerata kelas 7,56 diperoleh fakta bahwa 65% siswa mendapatkan skor di bawah 7,56. Masih besarnya proporsi skor hasil bekajar siswa yang di bawah rerata kelas menunjukkan proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi belum optimal. Ini berarti masih perlunya dilakukan pembenahan pada aspek proses belajar mengajar di kelas.

Kenyataan di atas terkait dengan aspek pembelajaran yang bukan hanya saja pada guru tetapi juga siswa. Hasil belajar terkait denga aspek guru yakni menyangkut metode pembelajaran menjadi fokus dalam penelitian ini. Di lain pihak hasil belajar juga terkait dengan aspek siswa yang urgen dalam hal ini adalah gaya belajar.

Definisi hasil belajar dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Menurut Sanjaya (2011) bahwa “ hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar merupakan suatu bukti yang dapat dicapai dari suatu usaha siswa kepada pencapaian tingkah laku sebagai tujuan belajar. Hasil belajar merupakan akibat dari perbuatan belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa

setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Guna mengungkap hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis. Menurut Kenneth (1996), dalam menilai hasil belajar maka dapat mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan dihaapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa. Dalam konteks penelitian ini cuplikan yang diambil dalam penilaian hasil belajar adalah ranah kognitif.

Pengukuran hasil belajar siswa diantaranya dilakukan dengan tes pilihan ganda. Menurut Bealt (1992), tes pilihan ganda sangat penting dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Bentuk tes ini efektif untuk mengukur bermacam-macam *level* pengetahuan siswa, membedakan antara hasil yang sudah dicapai dan yang belum, dan membantu untuk menunjukkan masalah belajar. Namun demikian, hasil belajar itu sendiri juga dipengaruhi oleh banyak faktor.

Faktor pertama yang dikaji dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yakni metode *problem solving* dan metode resitasi. Metode pembelajaran adalah bagian strategi mengajar. Menurut Roestiyah (2001), dalam kegiatan belajar mengajar maka guru dituntut memiliki strategi mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi mengajar adalah menguasai teknik-teknik metode pembelajaran. Metode pembelajaran *problem solving* pada dasarnya adalah penyajian bahan melalui proses berpikir untuk memecahkan permasalahan dengan melakukan observasi terhadap objek permasalahan Jamarah dan Zain (2001). Secara esensial, metode pembelajaran

problem solving, memuat empat fase instruksional, yakni: fase mendefinisikan masalah, mendesain solusi, memformulasikan hasil, dan mengkomunikasikan hasil. Secara utuh, metode pembelajaran *problem solving* dikembangkan dengan target mewujudkan sosok siswa yang kreatif dan kritis. Menurut Beckman (2002), dalam pembelajaran *problem solving* para siswa dituntut untuk berpikir dan bertindak kreatif dan kritis. Siswa terlibat melakukan eksplorasi situasi baru. Dalam diskusi menggunakan strategi instruksi langsung untuk mempelajari bagaimana dan kapan membantu siswa agar strategi menjadi efektif dalam menyelesaikan masalah.

Pada metode pembelajaran kedua adalah metode resitasi. Menurut Jamarah dan Zain (2001), esensi pembelajaran dengan metode resitasi adalah penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode pembelajaran ini dipilih dalam situasi bahan pelajaran banyak tetapi waktu yang tersedia sedikit. Menurut Soetopo (2005), rangkaian pembelajaran dengan metode resitasi antara lain: menentukan tujuan khusus, menyediakan waktu untuk mengerjakan tugas, memberikan petunjuk kerja, menentukan target waktu dan hasil yang harus dicapai, meminta pertanggung jawaban siswa, melakukan evaluasi dan hasilnya dikembalikan kepada siswa.

Tampak bahwa bentuk tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas sebagai upaya memperdalam bahan pelajaran. Tugas ini merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.

Faktor kedua pada diri siswa adalah gaya belajar. Menurut Nasution (2008),

gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seseorang dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Dari definisi tersebut menunjukkan di dalam diri seseorang terdapat cara atau gaya belajar yang belum tentu sama dengan orang lain. Gaya belajar bergantung (*field dependence*) adalah cara belajar yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Di lain pihak pada gaya belajar mandiri (*field independence*) adalah gaya belajar yang tidak atau kurang dipengaruhi oleh lingkungannya. Menurut Richman (dalam Nasution, 2008) bahwa siswa yang bergaya bergantung lebih suka belajar bersama dalam kelompok. Tipe gaya belajar seperti ini memerlukan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa memperoleh bantuan atau bimbingan. Metode ini diantaranya adalah *problem solving*. Sebaliknya pada gaya belajar mandiri, siswa dapat berpikir dan bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain. Bekerja bersama dalam kelompok justru akan menghambat jalan pikirannya. Di dalam mencapai tujuannya, siswa yang memiliki gaya belajar mandiri lebih didorong oleh faktor-faktor yang bersifat kompetitif.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Tangerang Banten. Pemilihan sekolah ini didukung oleh kondisi sekolah yang memiliki guru-guru yang memiliki karakteristik yang sama sehingga siap dengan kurikulum model apa pun. Dari aspek siswa, di sekolah ini memiliki siswa yang beragam sehingga mudah untuk ditemukan kedua gaya belajar yang diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai dengan Juni 2016.

Penelitian ini menggunakan rancangan metode eksperimen. Desain eksperimen disusun dengan variabel X_1 adalah metode pembelajaran, yakni terdiri dari metode *problem solving* dan metode resitasi. Sedangkan, variabel X_2 adalah gaya belajar, yakni gaya belajar mandiri dan gaya belajar bergantung. Kedua variabel tersebut disusun dalam desain penelitian faktorial 2 x 2. Instrumen untuk mengukur hasil belajar mata pelajaran ekonomi diujicoba dari 40 butir diperoleh 27 butir yang valid dengan koefisien reliabilitas 0,91.

Penelitian ini menggunakan populasi target adalah semua siswa Kelas X pararel sebanyak 9 kelas di SMA Negeri 5 Tangerang. Jumlah siswa 358 orang. Untuk menentukan sampel penelitian digunakan cara *random sampling*. Dari 9 kelas secara acak dan dijadikan dua kelompok, yaitu kelompok kelas yang mendapatkan metode pembelajaran *problem solving* dan kelas yang mendapatkan metode pembelajaran resitasi. Sebaran sampel ditetapkan dengan proporsi 27% dari tiap-tiap jumlah kelompok eksperimen sehingga per kelompok terdapat 11 sampel. Secara keseluruhan terdapat 44 siswa yang dianalisis dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis. Untuk menyatakan data yang

dianalisis berasal dari populasi yang berdistribusi normal dilakukan uji normalitas dengan uji *Liliefors*. Kesamaan varians populasi diuji dengan uji *Barlett*. Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan ANAVA (Analisis Varians) Dua Arah.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Persyaratan Analisis

Persyaratan Analisis yang dilakukan dengan menguji masing-masing data sampel, yakni: A1 adalah hasil belajar kelompok data sampel metode pembelajaran *problem solving*. A2 adalah hasil belajar kelompok data sampel metode pembelajaran resitasi. B1 adalah hasil belajar kelompok data sampel gaya belajar mandiri. B2 adalah hasil belajar kelompok data sampel gaya belajar bergantung. A1B1 adalah hasil belajar metode pembelajaran *problem solving* dan gaya belajar mandiri. A2B1 adalah hasil belajar metode pembelajaran resitasi dan gaya belajar mandiri. A1B2 adalah hasil belajar metode pembelajaran *problem solving* dan gaya belajar bergantung. A2B2 adalah hasil belajar metode pembelajaran resitasi dan gaya belajar bergantung. Ke 8 (delapan) varians kelompok data di atas dengan uji *Liliefors* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Liliefors Data Sampel Penelitian

Data Sampel	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan Uji
A1	22	0,0338	0,1815	Data sampel berdistribusi normal
A2	22	0,1786	0,1815	Data sampel berdistribusi normal
B1	22	0,0579	0,1815	Data sampel berdistribusi normal
B2	22	0,0270	0,1815	Data sampel berdistribusi normal
A1B1	22	-0,0042	0,2390	Data sampel berdistribusi normal
A2B1	22	0,0972	0,2390	Data sampel berdistribusi normal
A1B2	22	0,0724	0,2390	Data sampel berdistribusi normal

Pada persyaratan uji homogenitas varians populasi, dari 8 (delapan) varians data sampel diuji dengan uji *Barlett* diperoleh hasil $\chi_{hit} = 0,564 < \chi_{tabel} = 7,81$ yang berarti varians data sampel homogen. Dengan demikian varians populasi dalam penelitian ini homogen.

2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan ANAVA Dua Arah.

a. Hasil Uji Hipotesis 1, 2, dan 3

Rangkuman hasil uji tiga hipotesis di atas dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 1, 2, dan 3 dengan ANAVA Dua Arah

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	
					0,05	0,01
A	1	240,08	240,08	16,64**	4,08	7,31
B	1	343,85	343,85	18,64**	4,08	7,31
AXB	1	1175,86	1175,86	63,73**	4,08	7,31
Dalam Kelompok	56	738,10	18,45			
Total	59	2497,89	58,09			
Dieduksi						

Dari Tabel 2, dapat diinterpretasikan masing-masing hasil uji hipotesis di bawah ini.

- 1) Pengaruh metode pembelajaran (A) terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi diperoleh hasil $F_{hitung} = 16,64^{**} > F_{tabel} = 4,05$. Ini menunjukkan hipotesis nol ($H_0 : \mu_{A1} \leq \mu_{A2}$) dalam penelitian ini ditolak pada $\alpha = 0,05$. Dengan hasil ini maka rata-rata hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada metode pembelajaran *problem solving* lebih tinggi dari pada metode pembelajaran resitasi.
- 2) Pengaruh metode gaya belajar (B) terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi diperoleh hasil $F_{hitung} = 18,64^{**} > F_{tabel} = 4,05$. Ini menunjukkan hipotesis nol ($H_0 : \mu_{B1} \leq \mu_{B2}$) dalam penelitian ini ditolak pada $\alpha = 0,05$. Dengan hasil ini maka rata-rata hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada gaya belajar mandiri lebih tinggi dari pada gaya belajar bergantung.
- 3) Pengaruh interaksi metode pembelajaran (A) dan gaya belajar (B) terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi diperoleh hasil $F_{tabel} = -4,05 <$

$F_{hitung} = 63,73^{**} > F_{tabel} = 4,05$. Ini menunjukkan hipotesis nol ($H_0 : A \times B \neq 0$) dalam penelitian ini ditolak pada $\alpha=0,05$. Dengan hasil ini maka pengaruh interaksi anatara metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi signifikan. Dengan hasil uji hipotesis 3 yang signifikan, maka dilakukan uji *comparisson multiple* dengan uji Tukey di bawah ini.

b. Uji Comparison Multiple

- 1) Untuk uji hipotesis keempat yakni pengaruh metode pembelajaran (A) terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada gaya belajar mandiri (B1) merupakan perbandingan antara A1B1 dan A2B1 diperoleh hasil $Q_{hitung} = 17,37^{**} > Q_{tabel} = 2,95$. Ini menunjukkan hipotesis nol ($H_0 : \mu_{AB1} \leq \mu_{AB2}$) dalam penelitian ini ditolak pada $\alpha=0,05$. Dengan hasil ini maka rata-rata hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada gaya belajar mandiri yang mendapat metode pembelajaran *problem solving* lebih tinggi dari pada metode pembelajaran resitasi.
- 2) Untuk uji hipotesis kelima yakni pengaruh metode pembelajaran (A) terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada gaya belajar bergantung (B2) merupakan perbandingan antara A1B2 dan A2B2 diperoleh hasil $Q_{hitung} = 5,25^{ns} > Q_{tabel} = 2,95$. Ini menunjukkan hipotesis nol ($H_0 : \mu_{A1B2} \geq \mu_{A2B2}$) dalam penelitian

ini diterima pada $\alpha=0,05$. Dengan hasil ini maka rata-rata hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada gaya belajar mandiri yang mendapat metode pembelajaran *problem solving* tidak lebih rendah dari pada metode pembelajaran resitasi.

3. Pembahasan

Kelima hipotesis yang dianalisis dalam penelitian ini maka dapat diperoleh empat hipotesis, yakni: hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat teruji signifikan. Hanya pada hipotesis kelima yang tidak teruji secara signifikan.

Hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada metode pembelajaran *problem solving* lebih tinggi dari pada metode pembelajaran resitasi maka secara teoretik terbukti bahwa karakteristik pembelajaran dengan metode *problem solving* sebagaimana dijelaskan oleh Pizzini (1996), bahwa melalui proses *problem solving* para siswa akan mampu menjadi pemikir yang handal dan sikap kreatif tinggi. Hal ini juga dijelaskan oleh Funchs (1995), bahwa *problem solving* mempunyai keunggulan dalam berupaya merangsang para siswa kreatif menggunakan data/fakta hasil pengamatan. Kegiatan ini dapat membantu para siswa memahami fakta serta data yang diperolehnya dalam proses belajar mengajarnya, sehingga informasi yang diperolehnya juga dapat dikomunikasikan dengan mudah kepada siswa lain dalam kelompoknya.

Aspek gaya belajar diperoleh hasil analisis bahwa hasil belajar mata pelajaran ekonomi dari siswa yang memiliki gaya belajar mandiri lebih tinggi dibandingkan pada gaya belajar bergantung. Hasil analisis ini relevan dengan karakteristik

gaya belajar mandiri, Menurut Richmann (dalam Nasution, 2008) bahwa pada gaya belajar mandiri, siswa dapat berpikir dan bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain. Bekerja bersama dalam kelompok justru akan menghambat jalan pikirannya. Di dalam mencapai tujuannya, siswa yang memiliki gaya belajar mandiri lebih didorong oleh faktor-faktor yang bersifat kompetitif.

Pada hasil analisis dengan memperhitungkan faktor gaya belajar, maka hanya pada hipotesis ke empat yang hasilnya signifikan. Ini menunjukkan bahwa jika siswa yang dihadapi guru adalah memiliki gaya belajar mandiri, maka metode pembelajaran yang lebih tepat digunakan adalah metode pembelajaran *problem solving*. Karakteristik metode pembelajaran *problem solving* sebagaimana dijelaskan oleh Gulo (2002) bahwa *problem solving* dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa. Secara kemampuan, metode ini juga dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan penemuan baru. Namun demikian, bagi pelaksanaannya terutama pihak guru untuk menerapkan metode *problem solving* memerlukan waktu yang lebih banyak.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dianalisis dan diberikan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada metode pembelajaran *problem*

solving lebih tinggi dari pada metode pembelajaran resitasi.

2. Terdapat pengaruh metode gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada gaya belajar mandiri lebih tinggi dari pada gaya belajar bergantung.
3. Terdapat pengaruh interaksi metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

Dapun yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada gaya belajar mandiri. Hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada gaya belajar mandiri yang mendapat metode pembelajaran *problem solving* lebih tinggi dari pada metode pembelajaran resitasi.
2. tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada gaya belajar bergantung. Hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada gaya belajar bergantung yang mendapat metode pembelajaran *problem solving* tidak lebih rendah dari pada metode pembelajaran resitasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Beckman. 2002. *Strategy Instruction*. Washington DC: ERIC Digest.
- Bealt, Ron J. Mc. 1992. *Instructing an Evaluation in Higher Education. A Guidebook for Planning Learning Outcome*. Englewood Cliffs, NJ:

Educational Technology
Publication.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Funchs, Lynn. 1995. *Connecting Performance Assesment to Instruction: A Comparison of Behavioral Assesment, Mastery Learning Curriculum-Based Measurement and Performance Assesment*. Washington DC: ERIC Digest E530.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Jamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Keneth, Hart. 1996. Criterion Referenced Measurement of Instructional Impact on Cognitive Outcome. *Journal of International Psychology*, Vol. 23 maret 1996. H. 26.
- Pizzini, Edwards L. 1996. *Implementation Handbook for the SSCS Problem Solving Instructional Model*. Iowa: The University of Iowa.
- Rosetiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Soetopo, Hendyat. 2005. *Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.